

Fenomena Gaya Hidup Gen Z Di Kota Sorong: Pengaruh Media Sosial Terhadap Pola Pikir Politik

Eldawati Rumalean^{1,a,*}, Aprillia Venti^{2,b}, Sukardi Firdaus^{3,c}, Kelsaba Ahmad^{4,d}

^{a,b,c,d}Institut Agama Islam Negeri Sorong

eldahusnul81@gmail.com¹, achmadgus93@gmail.com², liamanibuy@gmail.com³,

penulis korespondensi*

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel

Diterima: [02-07-2026]

Direvisi: [13-08-2026]

Disetujui: [18-09-2026]

Keywords

Generation Z

Social Media

Political Mindset

Digital Literacy

Sorong City

ABSTRACT

The evolution of social media platforms has transformed how Generation Z consumes information and shapes their views on various topics, including politics. This study aims to evaluate the impact of social media on the political mindset of Generation Z in Sorong and to identify which platforms are most influential in shaping political perceptions. A descriptive quantitative approach using purposive sampling was employed. Data were collected via an 11-question Google Form survey completed by 50 respondents with 48 responses meeting the criteria for analysis. Data analysis utilized descriptive statistics, presenting results in terms of frequencies and percentages. The findings indicate that TikTok (39.6%) and Instagram (35.4%) are the most frequently accessed social media platforms among Generation Z in Sorong. A majority of respondents (58.3%) believed that political information obtained from social media influenced their perspectives on political issues while 47.9% acknowledged that their political viewpoints shifted after viewing political content. Furthermore, 60.4% of respondents found political information on social media easier to understand compared to traditional media, and an equal proportion (60.4%) stated that social media fostered their interest in political issues. This study confirms the crucial role of social media in shaping Generation Z's political views while highlighting the importance of digital literacy in filtering information and preventing the spread of misinformation in the digital age.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



1. Pendahuluan

Di tengah arus perubahan digital yang begitu cepat, media tidak hanya berfungsi sebagai saluran untuk menyebarkan informasi, tetapi telah berevolusi menjadi wadah yang membentuk cara pandang masyarakat, cara mereka melihat realitas, dan mengambil keputusan. Perubahan ini semakin terasa dalam kehidupan Generasi Z, yang telah tumbuh bersamaan dengan internet, media sosial, dan teknologi digital. Bagi mereka, ruang digital bukan sekadar tempat untuk mencari hiburan atau berinteraksi, melainkan juga ruang untuk mengekspresikan diri, mendapatkan pengetahuan, dan membentuk pandangan mengenai berbagai masalah, termasuk isu politik. Dalam hal ini media memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk pemahaman Generasi Z tentang demokrasi, kepemimpinan, kebijakan publik, hingga membuat keputusan politik (Anton Sulaiman, Volume 5 Nomor 1 Juni 2024).

Fenomena ini semakin penting ketika media sosial muncul sebagai sumber utama informasi terkait politik. Beragam platform seperti Instagram, TikTok, YouTube, Facebook, dan X memungkinkan berita politik menyebar dalam sekejap tanpa proses penyaringan yang memadai. Hal ini menyebabkan Generasi Z terpapar pada limpahan informasi yang tidak hanya mencakup fakta-fakta, tetapi juga pendapat, propaganda, berita palsu, hingga konten yang sengaja dibuat untuk memengaruhi pandangan publik. Algoritma media sosial yang berfungsi berdasarkan preferensi pengguna pun memperkuat fenomena echo chamber, yaitu keadaan di mana individu lebih sering menerima informasi yang sejalan dengan keyakinannya, sehingga ruang diskusi semakin terbatas dan rentan terhadap perpecahan politik. Dalam kondisi ini, media tidak hanya menyampaikan gambaran tentang politik, tetapi juga memiliki potensi untuk membentuk realitas tersebut sesuai dengan kepentingan pihak-pihak tertentu. (Kartika, Volume 4 Number 3, 2026).

Sebagai salah satu kota yang mengalami perkembangan pesat di bagian timur Indonesia, Sorong juga merasakan perubahan sosial akibat meningkatnya akses internet dan penggunaan media digital. Perkembangan infrastruktur komunikasi dan banyaknya pengguna ponsel pintar memberikan kesempatan lebih besar bagi generasi muda untuk terhubung dengan beragam informasi baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Situasi ini menciptakan peluang besar untuk meningkatkan keterlibatan

politik di kalangan pemuda, karena akses terhadap informasi kini sudah lebih mudah dan cepat. Namun, di sisi lain, terbukanya ruang digital juga menyajikan tantangan baru, seperti meningkatnya paparan informasi yang tidak selalu akurat, kemunculan politik identitas, perpecahan pendapat, dan munculnya kecenderungan untuk mengukur kredibilitas informasi politik berdasarkan popularitas di media sosial. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana media memengaruhi pandangan politik Generasi Z di Sorong, karena kelompok ini akan menjadi bagian masyarakat yang menentukan masa depan demokrasi. Generasi Z memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya dalam memperoleh informasi politik. Mereka lebih sering mengenal isu-isu politik melalui potongan video singkat, unggahan influencer, podcast, konten kreator, maupun diskusi yang berkembang di media sosial daripada melalui media konvensional. Pergeseran pola konsumsi informasi tersebut menyebabkan proses pembentukan kesadaran politik berlangsung lebih cepat, tetapi sering kali tidak diikuti dengan kemampuan berpikir kritis dalam memverifikasi kebenaran informasi. Akibatnya, opini politik dapat terbentuk berdasarkan narasi yang sedang viral, bukan semata-mata berdasarkan analisis terhadap fakta dan substansi persoalan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterlibatan politik Generasi Z, terutama melalui peningkatan kepercayaan terhadap informasi yang diterima serta kemudahan dalam berinteraksi dengan isu-isu politik secara digital (Wibawa, 2023-12-02).

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa perubahan gaya hidup Generasi Z tidak hanya tercermin pada aspek konsumsi, hiburan, atau budaya populer, tetapi juga terlihat pada cara mereka memaknai politik sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Politik kini hadir dalam bentuk yang lebih sederhana, visual, interaktif, dan mudah dibagikan sehingga batas antara hiburan dan pendidikan politik menjadi semakin kabur. Di sisi lain, keberadaan influencer, figur publik, maupun kreator konten telah menjadi aktor baru dalam membentuk opini politik masyarakat muda. Tidak sedikit Generasi Z yang memperoleh pemahaman mengenai isu politik melalui tokoh-tokoh digital yang memiliki pengaruh besar di media sosial. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa media telah menjadi salah satu institusi sosial yang berperan dalam membentuk orientasi politik

generasi muda, baik secara langsung maupun tidak langsung (Yuniar Rahmawati¹, Vol: 5, No 1, 2025,).

Dalam konteks Kota Sorong, kajian mengenai hubungan antara gaya hidup digital Generasi Z dan pembentukan pola pikir politik masih relatif terbatas. Padahal, Kota Sorong memiliki karakter masyarakat yang multikultural dengan dinamika sosial, budaya, dan politik yang khas sebagai wilayah strategis di Papua Barat Daya. Interaksi antara nilai-nilai lokal, budaya digital global, dan perkembangan politik nasional menciptakan realitas sosial yang menarik untuk dikaji secara lebih mendalam. Penelitian mengenai fenomena ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai bagaimana media memengaruhi cara Generasi Z memandang demokrasi, partisipasi politik, kepemimpinan, serta proses pengambilan keputusan politik dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan tersebut, studi ini bertujuan untuk menyelidiki fenomena gaya hidup Generasi Z di Sorong dengan fokus pada dampak media terhadap pembentukan pola pikir politik mereka. Artikel ini akan membahas ciri-ciri gaya hidup digital Generasi Z, tingkat penggunaan media sebagai sumber informasi politik, jenis-jenis pengaruh media terhadap pandangan dan orientasi politik, serta dampaknya terhadap peningkatan partisipasi politik di kalangan generasi muda di Sorong. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan akademis dalam memperkaya pemahaman tentang komunikasi politik digital, sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah, lembaga pendidikan, penyelenggara pemilu, dan masyarakat untuk meningkatkan literasi politik digital di antara Generasi Z, sehingga mereka dapat menjadi warga negara yang kritis, aktif, dan bertanggung jawab di era demokrasi digital. (Anton Sulaiman¹ , Volume 5 Nomor 1 Juni 2024).

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan memperoleh data dalam bentuk angka yang kemudian dianalisis untuk menggambarkan fenomena pengaruh media sosial terhadap pola pikir politik Generasi Z di Kota Sorong. Metode deskriptif digunakan karena penelitian ini tidak bertujuan menguji hipotesis atau hubungan sebab akibat, melainkan

memberikan gambaran secara sistematis mengenai kondisi yang terjadi di lapangan berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada responden. Metode ini dinilai paling sesuai untuk menjelaskan fenomena penggunaan media sosial sebagai sumber informasi politik di kalangan Generasi Z¹ (Sugiyono, 2022).

Penelitian dilaksanakan di Kota Sorong dengan sasaran Generasi Z yang aktif menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan peneliti. Kriteria tersebut meliputi responden yang termasuk dalam kategori Generasi Z, berdomisili di Kota Sorong, serta aktif menggunakan media sosial sebagai sumber informasi. Teknik *purposive* dipilih agar data yang diperoleh benar-benar berasal dari kelompok yang memiliki karakteristik sesuai dengan tujuan penelitian (John W. Creswell & J. David Creswell, California: Sage Publications, 2023)).²

Pengumpulan data dilakukan menggunakan Google Form yang disebarakan melalui media sosial seperti WhatsApp dan Instagram. Penggunaan Google Form dipilih karena lebih efektif, efisien, mudah dijangkau oleh responden, serta mampu mengolah hasil jawaban secara otomatis. Instrumen penelitian terdiri atas 11 pertanyaan yang mengukur karakteristik responden, media sosial yang digunakan, intensitas memperoleh informasi politik, pengaruh media sosial terhadap perubahan pandangan politik, serta tingkat kepedulian terhadap isu politik di Kota Sorong (Suharsimi Arikunto, Jakarta: Rineka Cipta, 2021),).³

jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 50 orang, namun data yang memenuhi syarat analisis sebanyak 48 responden karena terdapat dua respons yang tidak lengkap. Data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari hasil pengisian kuesioner Google Form oleh responden, sedangkan data sekunder diperoleh melalui buku, jurnal ilmiah, artikel, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan media sosial, komunikasi politik, dan karakteristik Generasi Z sebagai landasan teoritis penelitian (Sugiyono M. P.-1.).⁴

Teknik analisis data menggunakan **analisis statistik deskriptif**. Seluruh jawaban responden dihitung berdasarkan frekuensi dan persentase, kemudian disajikan dalam

bentuk diagram lingkaran yang dihasilkan secara otomatis oleh Google Form. Hasil tersebut selanjutnya diinterpretasikan secara deskriptif untuk menjelaskan kecenderungan penggunaan media sosial serta pengaruhnya terhadap pola pikir politik Generasi Z di Kota Sorong. Analisis juga dikaitkan dengan teori **Uses and Gratifications** yang menjelaskan bahwa individu menggunakan media sesuai kebutuhan mereka, serta teori **Agenda Setting** yang menjelaskan bahwa media memiliki kemampuan memengaruhi perhatian masyarakat terhadap suatu isu tertentu (Denis McQuail, (Cambridge: Polity Press, 2020)),⁵

Metode kuantitatif deskriptif dipilih karena paling sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu menggambarkan fenomena pengaruh media sosial terhadap pola pikir politik Generasi Z berdasarkan data empiris yang diperoleh langsung dari responden. Melalui pendekatan ini, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang objektif mengenai bagaimana media sosial membentuk persepsi politik Generasi Z sekaligus menjadi dasar dalam memahami perilaku politik masyarakat muda di era digital (R. Septiana, ol. 14, No. 2, 2024,)

3. Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh media sosial terhadap pola pikir politik Generasi Z di Kota Sorong. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner menggunakan Google Form kepada 50 responden, dengan 48 responden yang memenuhi kriteria analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi bagian penting dalam kehidupan Generasi Z, tidak hanya sebagai sarana komunikasi dan hiburan, tetapi juga sebagai sumber utama dalam memperoleh informasi politik. Temuan-temuan penelitian berikut disajikan secara deskriptif dan diinterpretasikan berdasarkan teori serta penelitian terdahulu.

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian, responden didominasi oleh perempuan sebanyak 29 orang (60,4%), sedangkan responden laki-laki sebanyak 19 orang (39,6%). Dari sisi pekerjaan, sebagian besar responden merupakan mahasiswa sebanyak 41 orang (85,4%), sementara 7 orang (14,6%) merupakan pekerja.

Tabel 1. Hasil Analisis Jumlah Responden

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	19	39,6%
Perempuan	29	60,4%
Mahasiswa	41	85,4%
Pekerja	7	14,6%

**Gambar 2.** Peningkatan Partisipasi Publik

Platform Media Sosial Yang Digunakan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa **TikTok merupakan media sosial yang paling sering digunakan oleh responden (39,6%)**, diikuti **Instagram (35,4%)**, **Facebook (20,8%)**, sedangkan YouTube dan platform lainnya hanya digunakan oleh sebagian kecil responden.

Tabel 2. Platform Media Sosial yang Digunakan

Platform	Persentase
TikTok	39,6%
Instagram	35,4%
Facebook	20,8%
Lainnya	4,2%

Dominasi TikTok dan Instagram menunjukkan adanya perubahan pola konsumsi informasi pada Generasi Z. Kedua platform tersebut lebih disukai karena menyajikan informasi dalam bentuk video pendek, infografis, dan konten visual yang mudah dipahami. Hasil ini memperlihatkan bahwa media sosial telah berkembang menjadi media komunikasi politik yang efektif karena mampu menyampaikan informasi secara

cepat dan menarik. Kondisi ini sesuai dengan teori **Uses and Gratifications** yang menjelaskan bahwa individu secara aktif memilih media yang paling mampu memenuhi kebutuhan informasinya (Haryadi, 2024).²

Intensitas Paparan Informasi Politik

Sebanyak 47,9% responden menyatakan sering menemukan konten politik di media sosial, sedangkan 39,6% menjawab "mungkin". Hanya sebagian kecil responden yang menyatakan tidak pernah menemukan konten politik.

Tabel 3. Intensitas Paparan Konten Politik

Jawaban	Persentase
Ya	47,9%
Mungkin	39,6%
Tidak	6,3%
Tidak sama sekali	6,2%

Temuan ini menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi ruang utama penyebaran informasi politik di era digital. Tingginya paparan informasi politik dipengaruhi oleh algoritma media sosial yang secara otomatis menampilkan konten sesuai minat pengguna. Dengan demikian, Generasi Z tidak hanya memperoleh informasi politik secara sengaja, tetapi juga melalui rekomendasi konten yang muncul pada beranda media sosial mereka. Temuan ini mendukung teori **Agenda Setting**, yang menjelaskan bahwa media memiliki kemampuan menentukan isu-isu yang dianggap penting oleh masyarakat melalui intensitas pemberitaan (Astari, Astari, N. (2021). *Sosial Media Sebagai Media Baru Pendukung Media Massa untuk Komunikasi Politik dalam Pengaplikasian Teori Agenda Setting*).³

Pengaruh Media Sosial Terhadap Pola Pikir Politik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 58,3% responden menyatakan media sosial memengaruhi cara pandang mereka terhadap isu politik, sedangkan 25% menjawab

mungkin. Hanya sebagian kecil responden yang menyatakan bahwa media sosial tidak memengaruhi pola pikir politik mereka.

Tabel 4. Pengaruh Media Sosial terhadap Pola Pikir Politik

Jawaban	Persentase
Ya	58,3%
Mungkin	25,0%
Tidak	10,4%
Tidak sama sekali	6,3%

Data tersebut menunjukkan bahwa media sosial memiliki peran penting dalam membentuk persepsi politik Generasi Z. Informasi yang diperoleh melalui berbagai platform digital mampu memengaruhi cara responden memahami kebijakan pemerintah, isu sosial, maupun dinamika politik nasional. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial tidak lagi hanya berfungsi sebagai media komunikasi, tetapi juga menjadi ruang pembentukan opini publik. Hasil ini sejalan dengan penelitian Hariyanti et al. (2025) yang menyatakan bahwa penggunaan media sosial dapat meningkatkan partisipasi dan kesadaran politik Generasi Z (Hariyanti D. d., Hariyanti, D., dkk. (2025).).⁴

Perubahan Pandangan Politik

Sebanyak 47,9% responden mengaku pernah mengalami perubahan pandangan politik setelah melihat konten politik di media sosial, sedangkan 31,3% menjawab mungkin.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa media sosial memiliki kemampuan memengaruhi cara individu menilai suatu isu politik. Penyajian informasi dalam bentuk video, infografis, maupun diskusi publik membuat pengguna lebih mudah menerima perspektif baru terhadap suatu peristiwa politik. Akan tetapi, perubahan pandangan tersebut juga harus diimbangi dengan kemampuan literasi digital agar pengguna

mampu membedakan informasi yang valid dan informasi yang mengandung hoaks atau disinformasi (Robiyanti A. d., 2024).⁵

Kemudahan Memahami Informasi Politik

Sebanyak 60,4% responden menyatakan bahwa informasi politik di media sosial lebih mudah dipahami dibandingkan televisi.

Hasil tersebut menunjukkan adanya perubahan preferensi media informasi pada Generasi Z. Informasi yang disajikan dalam bentuk video singkat, ilustrasi, maupun infografis dianggap lebih menarik dan mudah dipahami dibandingkan penyajian berita pada media konvensional. Kondisi ini memperlihatkan bahwa strategi komunikasi politik juga mengalami perubahan dengan memanfaatkan media sosial sebagai sarana penyampaian pesan kepada generasi muda.⁶

Kepedulian Terhadap Isu Politik

Sebanyak 60,4% responden menyatakan media sosial meningkatkan kepedulian mereka terhadap isu politik, sedangkan 27,1% menjawab mungkin.

Temuan ini menunjukkan bahwa media sosial mampu meningkatkan kesadaran politik Generasi Z melalui kemudahan akses informasi dan tingginya intensitas diskusi politik di ruang digital. Semakin sering seseorang memperoleh informasi politik, semakin besar pula peluang terbentuknya kepedulian terhadap berbagai persoalan yang terjadi di masyarakat. Namun demikian, tingginya paparan informasi juga menuntut adanya kemampuan literasi digital agar masyarakat mampu menyaring informasi sebelum mempercayai atau menyebarkannya (Fadilah, 2024).⁷

4. Pembahasan

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan pola pikir politik

Generasi Z di Kota Sorong. TikTok dan Instagram menjadi platform yang paling dominan digunakan sebagai sumber informasi politik karena mampu menyajikan informasi secara cepat, visual, dan mudah dipahami. Tingginya paparan konten politik melalui media sosial membuat Generasi Z semakin mudah memperoleh informasi mengenai berbagai isu politik, sehingga memengaruhi persepsi, cara berpikir, dan tingkat kepedulian mereka terhadap perkembangan politik. Temuan ini memperkuat teori Uses and Gratifications yang menjelaskan bahwa pengguna memilih media yang mampu memenuhi kebutuhan informasi, serta teori Agenda Setting yang menjelaskan bahwa media berperan dalam membentuk perhatian masyarakat terhadap isu tertentu. Selain itu, hasil penelitian ini juga memperkuat temuan berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa media sosial telah menjadi ruang baru dalam pembentukan opini publik dan pendidikan politik bagi generasi muda di era digital. Dengan demikian, media sosial memiliki kontribusi yang besar dalam meningkatkan partisipasi politik Generasi Z, namun di sisi lain juga menuntut peningkatan literasi digital agar masyarakat mampu menyaring informasi secara kritis dan terhindar dari hoaks maupun disinformasi yang berpotensi memengaruhi kualitas demokrasi (McQuail & McCombs, 2020).⁸

5. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa media sosial memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap pembentukan pola pikir politik Generasi Z di Kota Sorong. Media sosial tidak lagi hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi dan hiburan, tetapi telah berkembang menjadi sumber utama informasi politik yang membentuk persepsi, pengetahuan, serta sikap generasi muda terhadap berbagai isu politik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden merupakan mahasiswa yang aktif menggunakan media sosial, dengan TikTok dan Instagram sebagai platform yang paling dominan dalam memperoleh informasi. Intensitas penggunaan kedua platform tersebut memperlihatkan bahwa Generasi Z lebih memilih media digital yang mampu menyajikan informasi secara cepat, menarik, dan mudah dipahami dibandingkan media konvensional seperti televisi.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden sering menemukan konten politik di media sosial dan mengakui bahwa informasi yang mereka peroleh berpengaruh terhadap cara pandang mereka mengenai berbagai isu politik. Bahkan, hampir setengah dari responden menyatakan mengalami perubahan pandangan politik setelah mengakses konten politik di media sosial. Temuan ini mengindikasikan bahwa media sosial berperan penting dalam proses pembentukan opini politik Generasi Z melalui penyajian informasi yang interaktif, mudah diakses, serta didukung oleh algoritma yang secara berkelanjutan menampilkan konten sesuai minat pengguna. Di sisi lain, mayoritas responden juga menganggap bahwa penyampaian informasi politik melalui media sosial lebih mudah dipahami dibandingkan televisi karena disajikan dalam bentuk visual, video pendek, dan bahasa yang lebih sederhana.

Penelitian ini juga menemukan bahwa media sosial berkontribusi terhadap meningkatnya kepedulian politik Generasi Z di Kota Sorong. Kemudahan memperoleh informasi membuat responden lebih mengikuti perkembangan politik, baik di tingkat lokal maupun nasional, sehingga mendorong munculnya kesadaran politik yang lebih baik. Meskipun demikian, tingginya intensitas paparan informasi politik juga berpotensi menimbulkan tantangan berupa penyebaran hoaks, disinformasi, dan polarisasi opini apabila tidak diimbangi dengan kemampuan literasi digital yang memadai. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan berpikir kritis dan literasi digital menjadi aspek penting agar Generasi Z mampu menyaring informasi, memverifikasi kebenaran sumber, serta menggunakan media sosial secara bijaksana dalam membentuk pandangan politik.

Secara keseluruhan, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa media sosial telah menjadi salah satu faktor yang memengaruhi pola pikir politik Generasi Z di era digital. Kontribusi penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran empiris mengenai perilaku politik generasi muda di Kota Sorong, tetapi juga memperkaya kajian mengenai komunikasi politik digital, khususnya terkait peran media sosial dalam membentuk kesadaran politik masyarakat. Temuan ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah, lembaga pendidikan, penyelenggara pemilu, serta berbagai pihak terkait untuk meningkatkan program literasi digital dan pendidikan

politik bagi Generasi Z sehingga mereka mampu menjadi warga negara yang kritis, bertanggung jawab, dan berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan demokrasi.

Daftar Pustaka

- Anton Sulaiman, R. F. (Volume 5 Nomor 1 Juni 2024). LITERASI POLITIK GENERASI Z DALAM PERSPEKTIF KOMUNIKASI POLITIK DIGITAL. *COMMUNITAVIE: JURNAL KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM*.
- Anton Sulaiman¹, R. F. (Volume 5 Nomor 1 Juni 2024). LITERASI POLITIK GENERASI Z DALAM PERSPEKTIF KOMUNIKASI POLITIK DIGITAL. *COMMUNICATIVE: JURNAL KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM*.
- Astari, N. (. (Astari, N. (2021). Sosial Media Sebagai Media Baru Pendukung Media Massa untuk Komunikasi Politik dalam Pengaplikasian Teori Agenda Setting.). Astari, N. (2021). Sosial Media Sebagai Media Baru Pendukung Media Massa untuk Komunikasi Politik dalam Pengaplikasian Teori Agenda Setting. *Astari, N. (2021). Sosial Media Sebagai Media Baru Pendukung Media Massa untuk Komunikasi Politik dalam Pengaplikasian Teori Agenda Setting.*
- Denis McQuail, M. M. ((Cambridge: Polity Press, 2020),). Maxwell McCombs, Setting the Agenda: Mass Media and Public Opinion, 3rd ed. Denis McQuail, McQuail's Media and Mass Communication Theory, 7th ed. (. *Maxwell McCombs, Setting the Agenda: Mass Media and Public Opinion, 3rd ed. Denis McQuail, McQuail's Media and Mass Communication Theory, 7th ed. (, 31-52.*
- eptiana, R. d. (t.thn.). eptiana, R., dkk. (2024). Implementation of Uses and Gratification Theory on Instagram Usage Patterns as an Alternative Media for Generation Z. *Journal Communication Spectrum. eptiana, R., dkk. (2024). Implementation of Uses and Gratification Theory on Instagram Usage Patterns as an Alternative Media for Generation Z. Journal Communication Spectrum.*
- Fadilah, A. d. (2024). Fadilah, A., dkk. (2024). Fenomena Buzzer dan Hoaks pada Media Sosial dalam Menentukan Pilihan Politik Generasi Z. *Fadilah, A., dkk. (2024). Fenomena Buzzer dan Hoaks pada Media Sosial dalam Menentukan Pilihan Politik Generasi Z.*
- Hariyanti, D. d. (Hariyanti, D., dkk. (2025).). Hariyanti, D., dkk. (2025). Social Media: A Means of Developing Generation Z's Political Participation in the

- Digital Era. Hariyanti, D., dkk. (2025). *Social Media: A Means of Developing Generation Z's Political Participation in the Digital Era*.
- Hariyanti, h. (2026). Social media: A means of developing Generation Z's political participation in the digital era. *Social media: A means of developing Generation Z's political participation in the digital era*.
- Haryadi, A. d. (2024). Haryadi, A., dkk. (2024). Exploring Variables and Contextual Applications of the Uses & Gratifications Theory Framework in Digital Media Platforms. *Haryadi, A., dkk. (2024). Exploring Variables and Contextual Applications of the Uses & Gratifications Theory Framework in Digital Media Platforms*.
- ISSN, b. U. (2026). Journal Communication Spectrum: Capturing New Perspectives in Communication. *Journal Communication Spectrum: Capturing New Perspectives in Communication*.
- John W. Creswell & J. David Creswell. (California: Sage Publications, 2023)). research design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches, 6th ed. *Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches, 6th ed.*, 147-152.
- John W. Creswell & J. David Creswell, R. D.-1. (John W. Creswell & J. David Creswell, Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches, 6th ed. (California: Sage Publications, 2023), hlm. 147-152.). John W. Creswell & J. David Creswell, Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches, 6th ed. (California: Sage Publications, 2023), hlm. 147-152. *John W. Creswell & J. David Creswell, Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches, 6th ed. (California: Sage Publications, 2023), hlm. 147-152.*, John W. Creswell & J. David Creswell, Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches, 6th ed. (California: Sage Publications, 2023), hlm. 147-152.
- Kartika, N. D. (Volume 4Number 3,2026). Peran Media Sosial terhadap Pembentukan Opini Publik Generasi Z: Systematic Literature Reviewtentang Literasi Digital, Polarisasi, dan Disinformasi. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*.
- McQuail, D. (., & McCombs, M. (. (2020). McQuail, D. (2020). McQuail's Media and Mass Communication Theory (7th ed.); McCombs, M. (2020). Setting the

- Agenda: Mass Media and Public Opinion. *McQuail, D. (2020). McQuail's Media and Mass Communication Theory (7th ed.); McCombs, M. (2020). Setting the Agenda: Mass Media and Public Opinion.*
- R. Septiana, W. N.–1. (ol. 14, No. 2, 2024,). R. Septiana, W. N. Rachim, L. Nurhajati, & Y. M. H. Siregar, "Implementation of Uses and Gratification Theory on Instagram Usage Patterns as an Alternative Media for Generation Z. *Journal Communication Spectrum*, , hlm. 112–124.
- Rizka Septiana, W. N. (2024). IMPLEMENTATION OF USES AND GRATIFICATION THEORY ON INSTAGRAM USAGE PATTERNS AS AN ALTERNATIVE MEDIA FOR GENERATION . *IMPLEMENTATION OF USES AND GRATIFICATION THEORY ON INSTAGRAM USAGE PATTERNS AS AN ALTERNATIVE MEDIA FOR GENERATION* .
- Robiyanti, A. d. (2024). Robiyanti, A., dkk. (2024). The Influence of Social Media on Generation Z Political Participation in the 2024 Election. *Robiyanti, A., dkk. (2024). The Influence of Social Media on Generation Z Political Participation in the 2024 Election.*
- Robiyanti, R. R. (2024). Social Media and Political Participation in the 2024 Elections: Survey on Generation Z Voters of Buddhist Society in Indonesia. *Social Media and Political Participation in the 2024 Elections: Survey on Generation Z Voters of Buddhist Society in Indonesia.*
- Robiyanti, R. R. (2024). Social Media and Political Participation in the 2024 Elections: Survey on Generation Z Voters of Buddhist Society in Indonesia. *Social Media and Political Participation in the 2024 Elections: Survey on Generation Z Voters of Buddhist Society in Indonesia.*
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Edisi ke-2. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Edisi ke-2*, 7-10.
- Sugiyono, M. P.–1. (t.thn.). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 137-145.
- Suharsimi Arikunto, P. P. (Jakarta: Rineka Cipta, 2021),). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, lm. 192–198.
- Wibawa, S. P. (2023-12-02). Peran Media Sosial dalam Keterlibatan Politik Generasi Z. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*.

Yuniar Rahmawati¹, B. P. (Vol: 5, No 1, 2025,).
KemandirianGenerasiZdalamPolitik: Studi TentangFoMOdanMediaSosial.
Jurnal Komputer, Informasi dan Teknologi.